

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. IDENTITAS TK UMMUL QURO**

1. Nama PAUD : Ummul Quro
2. Akta PAUD : Nomor:
3. Alamat PAUD : Jl. Raya Birsa Bakeong -Guluk-Guluk Sumenep
4. Kepala : Badri, S. Pd.I

#### **B. VISI DAN MISI**

1. Visi :

Lembaga pendidikan pra sekolah yang berakhlak, berkualitas, alami dan menyenangkan

2. Misi :

- a. Mendidik siswa dengan suasana kondusif, kreatif, dinamis, dan cinta Islam
- b. Menyiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah
- c. Memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pengetahuan
- d. Menciptakan suasana bermain sambil belajar secara serius, nyaman dan santai
- e. Mengembangkan potensi kreatifitas anak.

#### **C. TUJUAN**

1. Membantu mengembangkan potensi anak sejak dini.
2. Meletakkan dasar moral dan sikap beragama.

3. Mengembangkan fisik motorik kognitif, bahasa, emosional, konsep diri dan seni.

#### **D. IDENTITAS PAUD UMMUL QURO**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) UMMUL QURO Bakeong Guluk-Guluk Sumenep didirikan pada tanggal 12 juli 1998.

Dengan banyaknya desakan dan harapan dari masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya pada pra sekolah (sebelum sekolah formal) diselenggarakan pertemuan antara pengasuh dan pengurus Yayasan Az-Zakiyah dengan masyarakat untuk mendidrikan PAUD Ummul Quro yang dalam musyawarah menghasilkan kesepakatan Lembaga ini berkiblat pada Dinas Pendidikan Kab. Sumenep. Karena pada waktu itu kegiatan-kegiatan edukasi dan pelatihan-pelatihan bagi guru PAUD selalu aktif dan menyenangkan. Sejak tahun 1998 lembaga tersebut secara administrasi berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumenep, dan sekaligus mengangkat saudara Badri, S. Pd.I sebagai pengelolanya.

Sedangkan nama Ummul Qura berasal dari bahasa arab, yakni Umm yang berarti ibu atau induk, sedangkan Qura adalah jamak dari Qaryah yang berarti kampung, desa, kota, atau negeri. Sedangkan Ummul Quro itu sendiri adalah sebutan khas untuk KOTA MEKKAH.

#### **A. HARAPAN**

- a. Dapat Eksis di tengah tuntutan Zaman
- b. Dapat mengkalaborasikan segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat
- c. Mampu menjadi mediator antara masyarakat dan pemerintah

**B. SUSUNAN DEWAN PENGURUS TK UMMUL QURO**

1. Pembina : KH. MOH SHADIQ  
 2. Penasehat : H. HASAN BASRI

**C. SUSUNAN PENGURUS TK UMMUL QURO**

1. Kepala : BADRI, S. Pd.I  
 2. Wakil : UMMU KULSUM  
 3. TU : KHOMLIYATUL LUTFIYAH  
 4. Bendahara : S. NURMAILAH, S. Pd. I

*Seksi- Seksi*

1. Kurikulum : INNAYATUL KUTSIYAH  
 2. Kesiswaan : RAMDHAN WALID, S. Pd. I  
 3. Humas : ABD HAYYI

**11. Data Siswa TK Umul Quoro Bakeong Guluk-guluk Sumenep**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Moh Abdan Abdillah Alfarowi	Bangkalan,09-10-2014	Laki-laki
2.	M. Afif Arrobbany	Sumenep,24-04-2014	Laki-laki
3	Moh Fahad Abdullah	Sumenep, 09-05-2014	Laki-laki
4.	Bilqis Velyndiya Humaira	Sumenep,18-10-2014	Perempuan
5.	Muhammad Zidatil Ulum	Sumenep,30-10-2014	Laki-laki
6.	Alfin Afif Husein	Sumenep,02/09/20/2014	Laki-laki

7.	Moh Nazar Rizki	Sumenep,18-03-2014	Laki-laki
8.	Moh Rowis Sunan	Sumenep, 13-08-2014	Laki-laki
9.	Mohammaad Busro	Sumenep, 27-08-2013	Laki-Laki
10.	M. Alif Al Fatoni	Sumenep, 13-04-2013	Laki-laki
11.	Ruhil Maulana	Sumenep, 12-01-2014	Laki-laki
12.	Itsna Ainun Najah Juhari	Sumenep 30-05-2014	Perempuan
13.	Mohammad Luqman	Sumenep, 09-04-2014	Laki-laki
14.	Sitti Aisyah	Sumenep, 29-03-2014	Perempuan
15.	Ilmiyah	Sumenep,22-06-2014	Perempuan
16	Moh Sufyan Al Khori	Sumenep,23-05-2014	Laki-laki
17	Moh Aziz	Sumenep, 03-01-2015	Laki-laki
17	Moh Qaidul Khair	Sumenep 01-01-2015	Laki-laki
18	Aqilia Yasmin As Syifa	Sumenep 03-05-2015	Perempuan
19	Ayinatul Irada	Sumenep 21-11-2015	Perempuan
20	Mutiara Sa'adah	Sumenep 06-04-2015	Perempuan
21	Adnan khairul Ardani	Sumenep 24-07-2015	Laki-laki
22	Mohammad irwansyah	Sumenep 22-03-2015	Laki-laki
23	Mohammad Aizar	Sumenep 15-07-2015	Laki-laki
24	Moh Ridho Ilahi	Sumenep 27-04-2015	Laki-laki
25	Alfiyan Zahroh	Sumenep 27-07-2015	Perempuan
26	Abbad Nailul Akmal	Sumenep 07-12-2015	Laki-laki
27	Frisky Aditia Romdhan	Sumenep 16-06-2015	Laki-laki

28	Mohammad Faqih Maulana	Sumenep 15-01-2015	Laki-laki
29	Adzkiyah Zahiroh As Shafa	Sumenep 09-04-2016	Perempuan
30	Mazaya Fil Uzzat	Sumenep 02—02-2017	Laki-laki
31	Bima Syahputra Nurrahman	Sumenep 06-05-2015	Laki-laki

### A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, bentuk deskripsinya meliputi:

1. Bagaimana Implementasi permainan ular naga untuk aspek sosial emosional anak usia dini di TK UMULQURO Bakeong Guluk-guluk Sumenep?
2. Apa manfaat permainan ular nag di TK UMUL QURO Bakeong Guluk-guluk Sumenep?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasikan permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK UMUL QURO Bakeyong Guluk-guluk sumenep?

Berdasarkan deskripsi yang ingin teliti di lapangan maka langkah diambil sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi Data penelitian

- a. **Bagaimana Implementasi permainan ular naga untuk aspek sosial emosional anak usia dini di TK UMULQURO Bakeong Guluk-guluk Sumenep**

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Dapat dikatakan, bermain adalah pekerjaan anak usia dini. Seperti kegiatan bermain sambil belajar, jenis permainan dalam anak usia dini yaitu permainan moderen dan tradisional salah satunya permainan tradisional ular naga. Permainan ular naga ini di mainkan secara berkelompok dalam mencapai keterampilan sosial emosionalnya, permainan ini membantu masing-masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam dunia sosial mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Seperti yang di sampaikan oleh Ustad BADRI, S. Pd.I selaku kepala sekolah di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep. Bahwa tujuan dari adanya kegiatan permainan ular naga di laksanakan di lembaga tersebut:

“ sebenarnya disini tidak hanya permainan tradisional ular naga saja, akan tetapi banyak permainan tradisional lainnya, dan tujuannya secara umum disetiap permianan adalah untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak usia dini, untuk proses pelaksanaan permainan ular naga sangat sederhana dan tanpa menggunakan media, cukup membetuk kelompok sebelum bermain, dua anak menjadi gerbang dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala, untuk di masuki anak-anak yang memanjang seperti ular, permainan ini cocok dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, dan juga permainan ini sangat menyenangkan karna dimainkan sambil

bernyanyi, permainan ular naga ini bisa di mainkan dimana saja misalnya di dalam kelas dan juga di mainkan di halaman sekolah.”<sup>1</sup>

Adapun menurut dari Ibu Ummu Kulsum

“permainan ular naga ini banyak aspek yang dapat di kembangkan sehingga saya rasa sangat cocok, karena melalui permainan ini anak bisa bersosialisasi sesama temannya dan juga bisa mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti kognif, motorik dan lain sebagainya, dari sosialisasi dan interaksi dengan sesama temannya anak bisa mandiri, bisa berani.”<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang di peroleh di atas dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional ular naga ini sangat menyenangkan bagi anak-anak sehingga anak-anak bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama temannya tanpa harus dipaksa karena permainan ini berbentuk kelompok dan di mainkan sambil bernyanyi sehingga sangat cocok untuk mengembangkan sosial emosional anak TK Ummul Quro.

Ustad Badri selaku kepala sekolah di TK Ummul Qoru juga memberikan tanggapan yang serupa tentang permainan ular naga sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep,Wawancara Langsung, (Senin 3, agustus, 2020 Dikantor pada pukul 07:31 WIB)

<sup>2</sup>Ummu Kulsum Pendidik, (Guru kelas), Wawancara Langsung (Senin 3, agustus, 2020 Dikantor pada pukul 07:50 WIB)

“Saya rasa memang cocok untuk PAUD , karena dalam permainan ini ada banyak aspek perkembangan yang di kembangkan dalam permainan ini ada, misal sosial emosional anak karena anak sudah bisa berinteraksi dengan temannya, di kognifnya anak bisa berfikir bagaimana menjaga keseimbangan tubuh supaya tidak lepas dari teman-temanya yang lain, sedangkan dari bahasa anak bermain sambil bernyanyi, selain banyak aspek yang dapat di kembangkan juga banyak manfaat yang dapat kita ambil anak bisa mandiri, berani, dan juga bisa kerja sama dengan sesama kelompoknya, sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu kami menjelaskan kepada anak-anak, ada beberapa langkah atau cara yang kami terapkan dalam kegiatan pembelajar permianan ular naga tersebut, pertama saya perkenalkan permainan ya dan langsung saya contohkan bagaimana cara mainnya, setelah semua faham langsung dibuat kelompok menjadi dua kelompok setelah itu baru kegiatan dimulai anak-anak mengikut langkah-langkah yang kami terapkan. dalam kegiatan ini pembelajaran jadi menyenangkan dan kondusif kami para guru juga ikut senang ketika anak-anak dapat bekerjasama dan saling kompak dengan kelompoknya, dan memang harus menyenangkan karena dunia anak memang dunia bermain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep,Wawancara Langsung, (Senain, 3, agustus, 2020 Dikantor pada pukul 08:12)



Dilihat dari RPPH yang ada di kegiatan inti yaitu memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang berarti dengan menerapkan pendekatan saintifik yakni anak dapat mengamati, mengumpulkan informasi, menanyakan, mengomunikasikan dan menalar melalui kegiatan bermain berikut:

Dari penjelasan yang peroleh diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bermain ular naga ini peserta didik jadi senang dalam belajar karena saat kegiatan di mulai peserta didik di beri kebebasan dalam bermain dan berinteraksi sesama temennya, banyak hal yang peserta didik dapat dalam permainan ini, karena peneliti melihat yang di terapkan permainan tersebut, dan tujuannya pembelajaran juga akan tercapai. Karena peserta didik dapat memahami sesuai materi dan arahan dari guru.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 3 Agustus 2020 bahwa permainan ular naga sangat membantu perkembangan sosial emosional, karena permainan ini dituntut untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya, permainan ini sangat membantu dalam sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar.

Saat peneliti berkunjung ke lembaga pada TK Umul Quro Bakeong dan mengamati proses kegiatan permainan ular naga terlihat guru menerapkan permainan ular naga yang di lakukan di dalam kelas.

Pada *Kegiatan pembuka*, guru menyiapkan terlebih dahulu semua anak setelah itu guru mengajak anak untuk berdoa terlebih dahulu dan berbincang-bincang mengenai sub tema yang akan diajarkan pada anak, kegiatan berbincang bincang diiringi dengan bernyanyi dan tepuk tangan. Setelah guru merasa anak sudah menunjukkan emosi yang bagus, barulah guru masuk ke kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan *inti* guru mengajak anak untuk berkumpul kemudian di jelaskan dan tata cara bermain kepada anak tentang permainan ular naga yang akan di mainkan pada saat ini yaitu permainan ular naga, guru mempraktekkan tata cara bermain permainan ular naga dan anak hanya melihat dan mendengarkan namun anak tidak sabar untuk bermain. Pada kegiatan ini tidak semua anak bisa menangkap penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Setelah guru selesai mempraktekkan, guru meminta anak untuk bermain. Hal tersebut sangat menarik perhatian anak karena anak langsung ikut mencoba kegiatan yang di berikan oleh guru setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru memimpin anak bernyanyi dan membaca doa-doa.

Pada kegiatan *akhir*, guru bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak kembali. Setelah itu guru menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada anak. Guru bertanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan, di kegiatan akhir ini guru juga tidak lupa memberi reward kepada anak yang

sudah menang dalam permainan ular naga tadi. Setelah itu guru memimpin doa untuk pulang.

Terkait dengan hasil wawancara dan observasi tentang pengempletasian permainan ular naga untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep peneliti melihat dengan adanya peserta didik terlihat sangat gembira, antusias dan bersemangat dalam bermain, yaitu selain kegiatannya yang menyenangkan, dan tanpa menggunakan media pembelajaran, serta dapat menarik perhatian anak.<sup>4</sup>

**b. Apa manfaat permainan ular naga di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.**

Ada berbagai macam manfaat untuk implementasi permainan ular naga untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep, yaitu:

- 1). Melatih kerjasama dalam kelompok atau tim, kerjasama dengan kelompok bisa menghasilkan kinerja yang baik dan juga lebih efektif kelompok dari pada individual.

“manfaat permainan ular naga ini untuk anak usia dini banyak manfaatnya salah satunya melatih kerjasama dalam kelompok tau tim, membentuk kelompok tim kerjan bisa menghasilkan lebih baik dari pada individual, membentuk kelompok anak bisa berinteraksi langsung

---

<sup>4</sup>Observasi tanggal 3 agustus pada pukul 08:30 wib

dengan temannya untuk melakukan kerja sama dan dilakukan bersama-sama untuk melakukan tugas yang diberikan, permainan ular naga ini membutuhkan kerja sama dan kelompok untuk meraih kemenangan.<sup>5</sup>

Dapat di simpulkan bahwa permainan ular naga banyak manfaatnya bagi anak usia dini, manfaatnya melatih kerja sama anak dalam membentuk kelompok dan tim untuk mencapai kemenangan.

Seperti yang di sampaikan ibu Ummu Kulsum selaku guru kelas di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep menyampaikan bahwa manfaat permainan ular naga untuk anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan anak toleransi dan menghormati, toleransi mengajarkan anak untuk bersikap toleran atau saling menghargai ketika bermain.

“manfaat dari permainan ular naga ini tentu banyak yaitu salah satunya bisa mengembangkan sosial emosional anak dimana rasa sosial tersebut banyak sekali manfaatnya seperti kerjasama antar kelompok, dan juga mengajarkan anak toleransi dan menghormati satu sama lain tentang pendapat anak ketika bermain, menghormati sesama teman akan menghasilkan kinerja yang sangat baik bagi kelompok. bersikap toleran atau saling

---

<sup>5</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep, Wawancara Langsung, (Senain, 5 agustus 2020 Dikantor pada pukul 08:14)

menghargai, ketika bermain pemain yang ditangkap harus memilih salah satu ketua atau yang menjadi pintu, sebelah kanan atau sebelah kiri. Sehingga tidak boleh berebut untuk siapa yang nanti akan menjadi anggotanya<sup>6</sup>.

Melihat dari pernyataan yang di sampaikan di atas bahwa permainan ular naga bisa mengajarkan anak toleransi atau saling menghargai ketika bermain dan saling menghargai pendapat sesama kelompok.

Menurut ustad Badri, S.Pd.I menyampaikan bahwa permainan ular naga ini sangat bermanfaat bagi anak usia dini sebagai berikut

2) Pantang menyerah, anak harus pantang menyerah untuk meraih kemenangan.

“Permainan ular naga ini sangat bermanfaat bagi anak usia dini bisa mengajarkan anak kerjasama dengan kelompoknya, bisa mengajarkan anak toleransi dan saling menghormati dan juga bisa mengajarkan anak semangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dan juga banyak manfaat yang lainnya seperti sosial emosional, fisik motorik dan pantang menyerah merupakan suatu hal yang sangat baik yang dilakukan tanpa mengeluh dan dilakukan secara sungguh-sungguh.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ummu Kulsum Pendidik, (Guru kelas), Wawancara Langsung (Senin 3, agustus, 2020 Dikantor pada pukul 07:50 WIB)

<sup>7</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep, Wawancara Langsung, (Senin, 5 agustus 2020 Dikantor pada pukul 08:14)

Melihat dari hasil observasi yang di temukan oleh peneliti yaitu permainan ular naga ini untuk anak usia dini sangat bermanfaat salah satunya bisa mengembangkan sosial emosional anak karna permainan ini membutuhkan sosialisasi, dan interaksi dengan teman dan lingkungannya, bisa mengembangkan bahasa anak, permainan ini di mainkan sambil bernyanyi, dan juga bisa mengarjarkan anak melatih kerjasama dalam kelompok atau timnya, bisa mengajarkan anak toleransi dan menghormati sesama temannya dimana saling bergai pendapat agar kelompoknya tetap kolompok, bisa mengajarkan anak pantang menyerah meraih kemenangan ketika bermain <sup>8</sup>

**c. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK UMUL QURO Bakeyong Guluk-guluk Sumenep**

Diskusi selanjutnya yaitu tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep menyatakan bahwa faktor ada dua macam yaitu faktor positif dan faktor negatif. Dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan kepala sekolah TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.

---

<sup>8</sup>Observasi 5 agustus pada pukul 08:30)

## 1. Faktor pendukung

### a) Bermain kelompok

“faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak kalau menurut saya faktornya itu ada dua macam yang pertama faktor pendukung dan yang kedua faktor penghambat, yang pertama faktor pendukung seperti permainan ular naga ini ketika bermain dilakukan secara berkelompok, karena permainan kelompok sangat mempengaruhi bermain anak, misalnya ketika anak tidak mau bermain jika sudah melihat temannya bermain maka akan mau dengan sendirinya Faktor penghambatnya yaitu anak kurang konsentrasi terhadap perintah yang di jelaskan guru sehingga guru mengulang ulang dalam menjelaskan perintah yang harus di kerjakan, karena anak memiliki daya pikir hanya 15 meneit,maka guru harus menjelaskan ulang kalau mereka harus bermain secara kelompok harus saling kompak terhadap kelompoknya,<sup>9</sup>.

Salah satu pendukung untuk mencapai kemenangan yaitu kerja sama yang baik antar kelompok sehingga kelompok menuju kemenangan, jika kelompoknya kelompok dan semakangat sangat mempengaruhi kepermainan akan lebih baik dan sesuai alur yang di inginkan

---

<sup>9</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep,Wawancara Langsung, ( Kamis 6 agustus 2020 Dikantur pada pukul 07:36 WIB)

Pemberian pujian dalam sebuah pembelajaran, itu sangat penting apalagi dalam PAUD. sebab dengan adanya pujian akan menambah semangat siswa dalam belajar. Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Ibu ummu kulsum memberikan tanggapan sebagai berikut:

b) Media pembelajan praktis

“Media pembelajaran yang digunakan itu kan sangat praktis dalam mengembangkan aspek sosial emosial sehingga dapat mendukung dalam aspek sosial emosional. Membuat permainan ular naga yang sangat menarik itu juga dapat mendukung karena, jika permainannya menarik anak akan sangat antusias dan tidak sabar untuk segera bermain, jadi kreativitas guru sangat penting. Yang menjadi faktor pendukung juga yaitu pemberian pujian kami memberikan pujian pada anak yang menang nanti ketika bermain ular naga.”<sup>10</sup>

Melihat dari pernyataan yang disampaikan Ibu Ummu Kulsum itu tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan ustad badri media pembelajaran sangat mendukung dalam perkembangan sosial emosional anak, selain itu kreatifitas guru juga sangat penting, jika guru sudah kreatif dengan sangat mudah untuk menarik perhatian anak ketika anak sudah tertarik, mereka akan sangat antusias dengan

---

<sup>10</sup> Ibu ummu kulsum (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Senin 06 agustus 2020 Di kantor pada pukul 09:00 WIB)



apa yang diperlihatkan guru. Ustad badri menyampaikan pentingnya kreativitas guru untuk anak usia dini

c) Kreativitas guru

“Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak itu, karena kita disini menangani anak usia dini, konseptrasi anak usia dini hanya 5 menit jadi gimana cara guru membuat anak tidak jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran jadi guru harus sekreatif mungkin karena kreativitas guru penteng untuk anak usai dini untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan.”<sup>11</sup>

Melihat dari pernyataan yang di sampaikan Ustad Badri tidak jauh berbeda dengan ibu ummu kulsum bahwa permainan ular naga ini sangat mendukung dalam perkembangan aspek sosial emosional anak. Sain itu kreativitas guru juga sangat penting, dalam sebuah kegiatan pastinya terdapat faktor yang mempengaruhinya, deangan bagitu maka ada cara dalam mengatasi hal tersebut. Maka Ustad Badri selaku kepala sekolah TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep menuturkan hal demikain, ibu Ummu Kulsum memberikan tanggapan sebagai berikut:

d) Antusias peserta didik

---

<sup>11</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep,Wawancara Langsung, (Senin 6 Agustus 2020 Dikantor pada pukul 08:20

“Permainan ular naga ini permainan sangat menarik sehingga anak sangat antusias dengan permainannya. Ketika sudah dapat menarik perhatian anak itu akan lebih mudah untuk mengajak mereka bermain. Tidak hanya guru yang menjadi pendukung, keantusiasan peserta didik itu juga sangat mendukung. Jadi intinya itu dek... kita saling bekerja sama lah antara pendidik dengan peserta didik, tapi yang lebih berperan yaitu pendidik, permainan yang dimainkan terjalin dengan lancar dan membuat anak senang memainkannya.<sup>12</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti 6 Agustus 2020 bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian Permainan ular naga di TK Umul Quro Bakeong Guluk-Guluk Sumenep, yang pertama adalah permainan kelompok dan juga media yang praktis, karena tanpa menggunakan media apapun, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar dengan mudah. Selain itu kreativitas dan pemberian pujian serta antusias peserta didik juga mendukung dalam penerapan Permainan ular naga dalam Mengembangkan aspek sosial emosional anak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Ibu ummu kulsum (Guru Kelas), Wawancara Langsung, (Senin 06 Agustus 2020 Di kantor pada pukul 09:00 WIB)

<sup>13</sup>Observasi Kamis 6 Agustus 2020 Pukul 08:50

Selain yang di sampaikan di atas Ustad Badri sekaluku kepala sekolah juga menyampaikan banyak faktor yang menghambat permaiana ular naga yaitu:

## 2. Faktor penghamabat

### a. Sifat anak yang masih egois, tidak mau sabar menunggu giliran

“Yang menjadi faktor penghabat dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak itu, karena kita disini menangani anak usia dini, yang memiliki sifat egosentris, terkadang anak emosi itu tidak sabaran menunggu giliran untuk bermain dan meskipun dalam bermain ada aturannya seperinya mereka tidak peduli. Ini kan harus dilakukan diluar kelas sulit untuk mengatur anak-anak. Kita harus benar-benar mengarahkan mereka agar mereka paham dan cepat mengerti dengan apa yang kami jelaskan, jadi guru harus sekreatif mungking untuk mengalihkan perhatian anak agar pembelajaran jadi efektif”<sup>14</sup>

Dapat di simpulkan faktor penghabat dalam mengembangkan aspek sosial emosional terkadang anak cendrung emosi itu tidak sabaran menunggu giliran untuk bermaian dan ibu ummu kulsum selaku guru kelas menyampaikan selain sifat anak yang engois, anak kurang konsentrasi.

---

<sup>14</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-guluk Sumenep,Wawancara Langsung, (Senin 6 Agustus 2020 Dikantor pada pukul 08:20

b. Anak kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru

“ gini nak, konsentrasi anak itu kan hanya 5 menit anak untuk jadi konsentrasi itu sulit misalnya guru menjelaskan kebanyakan anak tidak mendengarkan sibuk dengan main sendiri, sibuk bicara sama temennya maka guru di tuntutan harus kreatif biar anak bisa konsentrasi dengan apa yang di jelaskan guru, biar anak fokus dengan penjelasan guru apa lagi melakukan kegiatan di luar kelas, Kita harus benar-benar mengarahkan mereka agar mereka paham dan cepat mengerti dengan apa yang kami jelaskan, jadi guru harus kreatif mungkin untuk mengalihkan perhatian anak agar pembelajaran jadi efektif dan nyaman kepada anak-anak mengikuti kegiatan.<sup>15</sup>

Dapat di simpulkan bahwa anak usia dini konsentrasinya hanya butuh 5 menit saja agar anak bisa menjadi konsentrasi guru harus mengarahkan mereka bagaimana mereka menjadi konsentrasi dan mendengarkan penjelasan guru jadi guru harus kreatif mungkin agar anak fokus kepada guru yang menjelaskan

Faktor-faktor penghambat bagi permainan ular naga salah satunya anak tidak nurut atau tidak mau mengikuti aturan ini disampaikan oleh usatd badri selaku kepala sekolah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Ummu Kulsum pendidik, (Guru kelas), wawancara langsung ( Kamis, 6 Agustus 2020 Dikantor Pada Pukul 07:35 WIB)

c. Anak tidak mengikuti aturan dan tidak patuh terhadap perintah.

“cara saya mengatasi hambatan yang terjadi saat kegiatan berlangsung misalnya, saat ada anak yang kurang fokus saya pindah tempat duduknya didekat saya dan saya selalu mengawasinya begitupun dengan anak yang pemalu yang tidak mau ikut bermain, ada lagi saat anak hanya sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak mau berbagi dengan temannya, lari-lari kesana kemari, tidak mengikuti aturan dan ada juga yang sibuk dengan mainannya lalu saya dekati untuk mengambil mainan tersebut.<sup>16</sup>

Permainan ular naga merupakan permainan yang dilakukan di luar kelas namun bisa dilakukan didalam kelas, hal ini tentu dapat membuat permainan ini menjadi efektif dan tidak efektif.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustad Badri selaku kepala sekolah di TK Ummul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.

d. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas

“Begini nak, permainan ular naga dilakukan diluar kelas, untuk menjadi efektif itu susah, namun bukan berarti tidak efektif. Jika di bandingkan dengan permainan lainn, saya rasa ular naga ini sangat efektif karena pada zaman sekarang yang semua serba instan. Permainan ular naga ini

---

<sup>16</sup>Ummu Kulsum pendidik, (Guru kelas), wawancara langsung ( Kamis, 6 Agustus 2020 Dikantor Pada Pukul 07:50 WIB)

sangat efektif dan tanpa menggunakan media pembelajaran dibandingkan permainan lain. Karena permainan ular naga ini sekarang sudah ada yang muderen jadi bisa dilakukan di mana saja tidak hanya di halaman sekolah. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pengimplementasian permainan ular naga ini ya dari segi tempat, kegiatan ini harus dilakukan diluar kelas sehingga membuat anak itu sulit sekali untuk fokus, tidak semua anak itu bisa diatur, sebab anak usia dini memang tidak mau diam dan selalu ingin bermain, memang kalau setiap kegiatan pastinya ada yang namanya hambatan. Untuk mengatasi hal tersebut saat anak tidak nurut atau tidak mau nurut dengan aturan saya biarkan anak itu selama tidak mengganggu teman yang lainnya, tapi kalau anak tersebut tetap begitu saya mulai menyindirnya pelan-pelan .<sup>17</sup>

Dari pernyataan Ustad Badri, S.Pd.I dapat dikatakan bahwa permainan ular naga merupakan permainan yang sangat efektif.

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula dalam pengimpletasian

---

<sup>17</sup>Badri.S.Pd.I, Kepala Sekolah Tk Ummul Qoro Bakeong Guluk-gulu Sumenep,Wawancara Langsung, (Kamis, 6 Agustus 2020 Dikantor pada pukul 08:20 WIB)

permainan ular naga dalam Mengembangkan aspek sosial emosional di TK Umumul Quro Baekong Guluk-gulukl Sumenep.

Hal ini di perkuat dari hasil pengamatan langsung peneliti saat melakukan observasi pada hari kamis tanggal 6 agustus 2020 di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep, peneliti melihat langsung bahwa perkembangan aspek sosial emosional peserta didik dilembaga tersebut. Masih terlihat rendah karena masih ada pemalu tidak mau berinterkasi sama teman dan ada yang masih nangis tidak mau ikut bermain. Hambatan yang di hadapai pengimpletasian permainan ular naga dalam mengembangkan aspek sosial emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep yaitu anak memiliki sifat egosentris, kegiatan belajarnya di lakukan di luar kelas, anak tidak nurut atau tidak mau mengikuti aturan, anak kurang interaksinya sesama temannya, masih pemalu.

Berdasarkan yang di dapat dari hasil wawancara dan observasi, dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini dalam pengimpletasian permainan ular naga di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep yaitu:

a. Faktor pendukung

- 1) Belajar kelompok
- 2) Media pembelajaran yang praktis.
- 3) Kreativitas guru

- 4) Antusias peserta didik
- b. Faktor penghambat
- 1) Sifat anak yang masi egois, tidak mau sabar menunggu giliran
  - 2) Anak kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru.
  - 3) Anak yang pemalu
  - 4) Anak tidak patuh atau tidakk mau mengikuti aturan.
  - 5) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.<sup>18</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Permainan Ular Naga untuk Aspek Sosial Emosional AUD di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.**

Dari paparan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi di lembaga TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep, dapat di ketahui bahwa:

- a. Permainan ular naga ini merupakan bentuk permainan tradisional yang terdiri dari beberapa anak.
- b. Cara bermainnya anak membentuk kelompok terlebih dahulu, setelah itu anak membentuk seperti ular memanjang dan dua orang anak bertugas sebagai mulut ular.
- c. Kemudian temen-temen yang lain berjalan melewati atau memasuki mulut ular naga tersebut dan anak yang berada di deretan akhir akan di tangkap.

---

<sup>18</sup>Observasi Kamis 6 Agustus 2020 Pukul 08:50



- d. Permainan ini dikatakan selesai jika semuanya telah tertangkap.
- e. Permainan ini dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak, diantaranya aspek sosial emosional, aspek fisik motorik, aspek kognitif dan aspek bahasa anak.

## **2. Manfaat Permainan Ular Naga di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep.**

Dari hasil temuan peneliti di lapangan mengenai manfaat dari permainan ular naga di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep melalui hasil wawancara dan observasi, yaitu:

- a. Bisa melatih kerjasama anak dalam kelompok.
- b. Melatih toleransi dan saling menghormati.
- c. Pantang menyerah untuk meraih kemenangan.

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengimplementasian Permainan Ular Naga untuk Aspek Sosial Emosional di TK Umul Quro Bakeyong Guluk-guluk sumenep.**

Dari hasil temuan peneliti di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat untuk pengimplementasian permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam pengimplementasian permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK Umul Quro Bakeyong Guluk-guluk sumenep, yaitu:
  - 1) Belajar kelompok.
  - 2) Media pembelajaran yang praktis.

- 3) Kreativitas guru.
  - 4) Antusias peserta didik
- b. Faktor penghambat dalam pengimplementasian permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK Umul Quro Bakeyong Guluk-guluk sumenep, yaitu:
- 1) Sifat anak yang masih egois, tidak mau sabar menunggu giliran.
  - 2) Anak kurang konsentrasi terhadap penjelasan guru.
  - 3) Anak pemalu.
  - 4) Anak tidak patuh atau tidak mengikuti aturan.
  - 5) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas.

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan peneliti diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan tiga hal pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Tiga hal tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **a. Bagaimana mengimplementasikan permainan ular naga untuk aspek sosial emosiaonal anak usia dini di TK UMUL QURO Bakeong Guluk-guluk Sumenep**

Permainan adalah suatu bentuk aktivitas sosial yang penting terhadap awal masa anak-anak. Dengan meluangkan banyak waktu diluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya dari pada terlibat dengan aktivitas lain. Setiap anak di dunia ini mempunyai hak untuk bermain, bermain merupakan kegiatan inti seorang anak, dengan

bermain anak akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang membantu untuk menyiapkan dirinya dalam kehidupan selanjutnya, peran ahli pendidikan menganggap bahwa bermain sebagai kegiatan yang mempunyai nilai peraktis, artinya bermain digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertu pada anak.<sup>19</sup>

Permainan ular naga ialah merupakan bentuk permainan sosial yang membutuhkan interaksi dan kerjasama antara anak, biasanya permainan ular naga dilakukan oleh 8 anak atau lebih. Permainan ini menjadi anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara bergantian. Jika seseorang tidak memaikan peran tersebut. Maka permainan fisik tidak berjala. Ular naga ini salah satu permainan berkelompok yang bisa dilakukan anak-anak hampir seluruh anak .

Permainan tradisional ular naga ialah permainan yang sangat menyenangkan. Sebuah permainan akan mengasikkan jika dimainkan sambil bernyanyi dan tertawa. Instrumen permainan ini sangatlah mudah, hanya dengan mengumpulkan beberapa anak untuk dijadikan sebagian ular naganya. Permainan ini juga sangat mudah, sebelum bermain anak-anak mencari lapangan atau halaman yang sedikit luas untuk area naga dan anggotanya. Permainan ini tidak dilakukan oleh orang remaja dan dewasa, anak-anak adalah pemain utama dalam ular naga, dapat mengajarkan anak bersosialisasi dengan teman sepermainan meraka. Dari sosialisa dan interaksi dengan teman ketika

---

<sup>19</sup>Uswatun Hasanah, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik....., hlm, 9

bermain, anak-anak belajar mengenai kesabaran, empati, toleransi, kemandirian, kepercayaan diri, kejujuran, keberanian, cara berkomunikasi, dan mengenal aturan-aturan.<sup>20</sup>

Permainan ular naga ini merupakan permainan yang diterapkan di TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep. Permainan ini tanpa menggunakan media pembelajaran dan sangat praktis yang ada di sekolah tersebut. Dalam mengimplementasikan permainan ular naga ini sangat mudah dan sederhana hanya mengajak peserta didik keluar kelas maupun di dalam kelas, permainan ini di mainkan sambil bernyanyi.

Dalam permainan ini dituntut anak untuk bersosialisasi, interaksi dengan teman ketika bermain, anak belajar mengenai kesabaran, empati toleransi, kemandirian, keberanian cara berkomunikasi, sebelum bermain anak membentuk kelompok terlebih dahulu

**b. Apa manfaat permainan ular naga di TK UMUL QURO Bakeong Guluk-guluk Sumenep.**

1. Kerjasama

Pengertian Kerjasama Tim atau Tim kerja adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik

---

<sup>20</sup> Etik Suryanti, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional...*, hlm. 4-5.

daripada kinerja perindividu disuatu organisasi ataupun suatu perusahaan. Walaupun begitu, kerja sama tim juga harus efektif agar memberikan kontribusi yang baik bagi kinerja karyawan dan hasil kerja dalam suatu lembaga. Oleh karena itu, berikut ini adalah ciri-ciri tim yang efektif menurut Sembl memiliki Tujuan yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, resolusi konflik, *shared Power*, keahlian, evaluasi.

Menurut Hafsah kerja sama disebut dengan istilah kemitraan, yang bermakna suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak ataupun lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan serta saling membesarkan. Sementara menurut Kusnadi memaknai kerja sama sebagai dua orang ataupun lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target maupun tujuan tertentu. Sementara menurut Schiller dan Bryant kerjasama yaitu menggabungkan tenaga sendiri dengan tenaga orang lain dalam bekerja untuk mencapai tujuan umum.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan aktivitas dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dalam jangka waktu tertentu. Dalam PAUD kerjasama biasa dimaknai sebagai usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak dengan

anak maupun antara anak dengan orang dewasa. Anak TK ialah kelompok manusia yang berusia 0 (sejak lahir) hingga 8 tahun.<sup>21</sup>

Pada permainan ular naga ini dibutuhkan kerjasama serta kekompakan untuk meraih kemenangan, karena pada permainan ini anggota kelompok terbanyak nanti akan jadi pemenang sehingga setiap anggota harus bekerjasama untuk bisa menangkap lawan.

## 2. Toleransi

Kata “toleransi” bermakna atau toleran. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai “bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri” Istilah yang lazim dipergunakan sebagai padanan kata toleransi dalam bahasa Arab adalah *shadr* (*lapang –jud (kemudian ) atau sa’at al-kata ini pada dasarnya berarti al-حماسة u atau قحامس*) *dada tasâhul* (*ramah, suka memaafkan*) (*Kamus Al-Munawwir, 1997: 675*). Makna ini selanjutnya berkembang menjadi sikap lapang dada/terbuka (*welcome*) dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati keragaman budaya, menghargai perbedaan kebebasan bereksperesi, termasuk dalam keyakinan orang lain agama. Jadi, toleransi adalah saling menghargai dalam perbedaan,

---

<sup>21</sup>Ika Budi Maryatun, M.Pd *Pemanfatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih KerjaSama (Sebagai moral Behavior) Anak Taman Kanak-kanak* (Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm 6

baik dari budaya, agama, maupun keyakinan. Yang dimaksud keyakinan di sini menghargai apa yang mereka percayai. Serta tidak saling mengelek-jelekan dalam perbedaan.<sup>22</sup>

Dalam permainan ini dapat mengajarkan anak untuk bersikap toleran atau saling menghargai, ketika bermain pemain yg ditangkap harus memilih salah satu ketua atau yang menjadi pintu, sebelah kanan atau sebelah kiri. Sehingga tidak boleh berebut untuk siapa yang nanti akan menjadi anggotanya

### 3. Pantang menyerah

Semangat menurut kamus besar bahasa indonesia yang artinya roh/kehidupan baik hidup ataupun mati yang berupa kekuatan batin hasrat/nafsu untuk bekerja, berjuang, dan lain sebagainya. Dalam semangat ada 3 hal yang akan terlibat yaitu pikiran, hati, dan tubuh. Adanya fikiran untuk tidak menyerah apapun masalahnya, walaupun memiliki kekurangan dalam hal fisik maupun pikiran tapi tidak menyurutkan semangat untuk tetap menggapai cita-cita sesuai apa yang dicita-citakan

Pantang menyerah merupakan suatu hal yang baik yang dilakukan tanpa mengeluh dan dilakukan secara sungguh-sungguh agar tercapai apa yang ingin di raih.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Nina Tisnawati-(*Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Perumahan Pns Kota Metro*, Universitas Muhammadiyah Metro 2019

<sup>23</sup>Muhammad Dedad Bisaraguna Akastangga, *psikologi Tokoh utamadalam syair al-I'tiraf Karya Abu Nawas*, sastra Arab Fakultas Sastra UNW Mataram 2020

**c. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian permainan ular naga untuk aspek sosial emosional di TK Ummul Quro Bakeyong Guluk-guluk Sumenep**

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengutip dari temuan-temuan diatas sebagaimana akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam pengimplementasian permainan ular naga yaitu ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

**a. Faktor pendukung**

**1) Belajar kelompok**

Belajar kelompok menurut Pratikno yang dikutip dalam jurnal Aris Setiwan menjelaskan bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan Kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif. Belajar dalam suatu kelompok akan memberikan dampak yang signifikan kepada siswa yang berada di dalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh berdiskusi dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Radno Harsanto mengatakan bahwa adanya belajar dalam suatu kelompok dapat meningkatkan nilai kerjasama, kekompakan, partisipasi aktif siswa, keintensifan siswa,



kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan keterampilan dasar dalam hidup.<sup>24</sup> Belajar kelompok memang sangat berdampak pada perkembangan sosial anak belajar kelompok mengajarkan anak untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya seperti yang dilakukan di TK Umul Qoro Bakeong Guluk-guluk Sumenep gurunya menerapkan belajar kelompok dalam kegiatan bermain ular naga.

## 2) Media pembelajaran yang praktis.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti *tengah, perantara, atau pengantar*. Dalam bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam pengertian tersebut guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung dimaknai sebagai alat-alat grafis, fotografis, ataupun elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Aris Setiwan, "Penerapan Pembelajaran kelompok Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Gepek". *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 2.

<sup>25</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 3.

Secara umum media pembelajaran adalah sebagai sarana atau prasarana yang dipergunaan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik pula sehingga guru dapat memilih media yang bisa menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Seperti yang dilakukan oleh guru di TK Umul Quro Bakeong Guluk guluk Sumenep media pembelajarannya sangat praktis dan sederhana sehingga pembelajaran menjadi efektif Hal ini dapat mengembangkan berbagai aspek, yaitu , sosial emosional dan bahasa, kognitif, Jadi tidak hanya sosial emosionalnya saja, namun di TK Umul Quro Bakeong Guluk-Guluk Sumenep lebih sosial emosionalnya.

### 3) Kreatifitas guru

Guru atau Pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi "guru sebagai profesi" pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen dalam Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Kondisi ini juga diperkuat oleh pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kependudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi meningkatkan mutu pendidikan formal dan nonformal.<sup>26</sup>

kreativitas berawal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kreatif bermakna mempunyai daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas ialah suatu keadaan, kondisi atau sikap, yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak bisa dirumuskan secara tuntas. Kreativitas bisa didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung bagaimana dan siapa menyorohtinya. Istilah *kreativitas* dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak bisa ditemukan oleh Kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.<sup>27</sup> Kreatifitas guru tentunya sangat diperlukan, karena guru yang kreatif akan banyak disenangi anak, kegiatan yang dilakukan dilakukan akan selalu

---

<sup>26</sup>Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). 21.

<sup>27</sup>Novan Ardy Wiyani, *FORMAT PAUD*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 92.

menarik perhatian anak. Seperti yang dilakukan guru TK Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep guru sangat kreatif dalam memainkan permainan ular naga, yang menjadi ular nagnya diurut dari barisan yang paling besar di depan baru yang baling kecil di belakang.

4) Antusias anak didik.

Tolok ukur berhasilnya kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilihat dari bagaimana guru menyiapkan dan mengelola kelas, dan bagaimana seorang guru menyiapkan materi yang menarik perhatian peserta didik, ataupun dari segi fasilitas saja. tetapi antusias anak didik juga sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Jadi penggunaan media dan permainan yang menarik dan juga unik akan sangat mempengaruhi simpati anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut agar kreatif, baik dari segi media pembelajaran yang digunakan guru maupun gaya dalam mengajar, hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi antusias. Sehingga dengan hal itu peserta didik akan aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, serta aktif untuk bertanya atau memperhatikan temannya. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau

melalui pengalaman terlebih dahulu.<sup>28</sup> Seperti yang dilakukan oleh guru Tk Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep peserta didik itu sangat antusias jika permainan yang digunakan guru itu menarik juga teknik pembelajarannya dapat menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Sifat anak yang masih egois.

Anak usia dini merupakan anak yang masih polos dan membutuhkan perhatian lebih dari orang tua ataupun pendidik.

Egois adalah melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain.<sup>29</sup> Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.<sup>30</sup> Anak yang memiliki sikap egoisentris, ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.<sup>31</sup> Anak merupakan usia yang sangat pesat mengalami perkembangan, anak juga lincah dalam melakukan hal apapun tanpa merasa lelah. Saat bermain terkadang malah seandainya bermain tanpa memikirkan yang lain, seperti di TK Umul Quro Bakeong

---

<sup>28</sup>Titik Suciati, Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca, *jurnal insania*. Vol.23. No.2, (juli-desember 2018), hlm. 317.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *FORMAT PAUD*. 36.

<sup>30</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*. 57.

<sup>31</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. 99.

Guluk-guluk Sumenep anak-anak bermain seenaknya saja dan mengambil mainan yang bukan miliknya bahkan sampai memukuli temannya demi mendapatkan mainan tersebut.

2) Anak kurang konsentrasi terhadap pembelajaran guru.

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau tingkat perhatian yang tinggi terhadap suatu hal atau dapat dikatakan juga individu yang memusatkan perhatiannya pada objek tertentu.

Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan usaha manusia memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan. Jika manusia tidak dapat berkonsentrasi perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain dengan demikian kurang mampu memahami suatu objek secara utuh seorang manusia memiliki kemampuan konsentrasi dapat dilihat sejak anak-anak sampai dewasa anak-anak dapat mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi.<sup>32</sup>

Anak yang memiliki konsentrasi yang rendah, sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari pendidik PAUD-nya dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek yang baru.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Febriana Rowlina Simanjuntak, "Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Peningkatan Konsentrasi Pada anak Tunagrahita Ringan". *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2.

<sup>33</sup>Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*. 99.

Tidak semua anak bisa berkonsentrasi dalam kegiatan apalagi pada saat pembelajaran dimulai karena pada hakekatnya anak usia dini merupakan usia yang masih polos dan masih dalam pengawasan orang lain, dan juga anak usia dini memiliki daya konsentrasi kurang lebih 15 menit. yang terjadi di Tk Umul Quro Bakeong Guluk-guluk Sumenep guru dalam menjelaskan pembelajaran atau aturan cara bermain dilakukan berulang-ulang agar supaya semua peserta didik memahaminya, karena peserta didiknya banyak yang selalu bercanda sendiri atau sibuk sendiri. Anak yang kurang berkonsentrasi saat pembelajaran dimulai, maka anak akan sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

3) Anak yang pemalu.

Rasa malu bisa dimaknai dengan rasa sangat tidak (enak hati) hina, rendah, sebab hal ini merupakan sesuatu yang kurang baik dan kurang benar. Sementara itu, pemalu bermakna orang yang tidak percaya diri atau merasa dirinya tidak mampu menurut Rini hildayani dalam bukunya Novan Ardy Wiyani mengartikan malu dengan perasaan negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri dari stimulus tersebut

Orang tua tentunya khawatir jika anaknya menunjukkan sikap yang berbeda pada saat ia berada dirumah dengan ketika ia berada di kelompok bermain atau Taman kanak-kanak . Pada saat di rumah, anak sangat ceria, suka bergerak dan berbicara

jika bermain bersama temannya, tetapi sebaliknya saat ia berada di KB atau TK, ia menjadi anak yang pasif, suka diam, tidak mau bergabung dengan temannya bahkan cenderung suka menyendiri. Lebih parahnya lagi anak cenderung berkomunikasi dengan orang lain hanya dengan bahasa tubuhnya misalnya dengan mengangguk, menggelengkan kepala, dan lainnya. Tentunya itu dapat menjadikan anak mengalami berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan di dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>34</sup>

Tidak semua peserta didik berani tentunya juga ada yang pemalu, anak pemalu seharusnya kita rangkul agar anak berani dalam melakukan hal-hal apa saja. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya guru ingin suasana kelas jadi hidup dan kondusif, oleh karena itu guru harus mengajak peserta didik berperan serta dalam mengikuti kegiatan bermain ular naga di TK Umul Qoru Bakeong Guluk-guluk Sumenep.

- 4) Anak tidak mengikuti aturan dan tidak patuh terhadap perintah guru.

Ketidak patuhan yaitu lawan kata dari patuh bersama-sama berawal dari kata patuh. Dalam KBBI kata patuh dimaknai dengan kata taat, suka mengikuti perintah dan disiplin. Dengan

---

<sup>34</sup>Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, 80-82.



kata lain ketidak patuhan bisa dikatakan sebagai anak yang kurang mengikuti perintah dari orang lain, serta sikap taat.

Jika dilihat dari teori sosial menurut Erik Erikson anak berusia 2 tahun boleh tidak patuh, karena pada masa tersebut merupakan fase perkembangan rasa social anak, anak yang ada dalam tahap *autonomy versus Shame and Doubt*. Pada saat anak berada tahap ini, anak mulai Mandiri secara psikologis serta fisik. anak mulai menyadari bahwa ia bukan merupakan bagian dari orang lain dan dirinya juga merupakan seorang yang bebas. Dengan keadaan dapat mempengaruhi terhadap sikap dari kepatuhannya saat anak diberi perintah ataupun pilihan yang tidak disenangi oleh anak, dengan perasaan yang bebas anak berani menolaknya.

Pada perkembangan anak di usia 3-5 tahun anak ada pada tahap *innitiative versus Guilt*. Pada tahap ini anak mempunyai keyakinan bahwa anak sudah mulai berani mengambil inisiatif dan mempunyai rasa ingin tahu akan Siapa dirinya, anak mulai mengerti dan memahami lingkungan sekitarnya yang mana di dalamnya terdapat berbagai norma ataupun aturan, jika norma atau aturan tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Hal ini bisa mendorong anak berinisiatif untuk tidak patuh, akibatnya hal tersebut akan menimbulkan perilaku yang tidak patuh pada diri anak usia dini.

Teori ini merupakan hal yang wajar bila terjadi pada anak usia dini karena ketidakpatuhan ini merupakan bagian dari berkembangnya rasa sosial yang memang harus dimiliki dan dilaluinya.

Ketidak nurutan atau ketidak patuhan anak usia dini akan mempersulit orang tua untuk membimbing anak dalam pendidikan anak usia dini<sup>35</sup> Jika anak tidak patuh memang sangat mengganggu guru dalam mengajar dan juga mengganggu teman-teman yang lainnya. hal ini akan membuat anak jadi tidak sopan dan tidak menghargai guru maupun temannya. Sebab anak usia dini tidak bisa dipaksa untuk melakukan hal apapun kecuali dengan kemauannya sendiri. Seperti yang terjadi di TK Umul Qoro Bakeong Guluk-guluk Sumenep saat pembelajaran dimulai peserta didiknya malah tidak memperdulikan guru yang ada di depan dan tidak mau mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, anak malah bermain sendiri dan tidak mau bergabung dengan kelompoknya.

5) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas

Kegiatan ini sangat membuat anak untuk susah diatur, ketika ada diluar kelas anak cenderung tidak fokus dan susah diatur. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan diluar kelas akan dapat menarik perhatian anak.

---

<sup>35</sup>Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 57-58.

Kegiatan *outdoor* merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari program belajar serta pengembangan anak. Untuk itu supaya lingkungan belajar diluar ruangan dapat bermanfaat dan secara efektif bisa membantu belajar dan perkembangan anak, maka hal ini harus menjadi bagian yang dikelola secara serius oleh para guru dan pihak sekolah. Pembelajaran *outdoor* juga merupakan salah satu cara untuk menarik minat belajar anak karena pada hakekatnya anak itu memiliki konsentrasi yang rendah dan cepat bosan, dengan belajar dilur kelas anak bisa belajar sambil bermain dengan sesuka hatinya karena dunia anak merupakan dunia bermain.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Rita Mariyana Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 36.